

ABSTRAK

Peristiwa politik dapat menjadi faktor yang dianggap dapat memengaruhi reaksi pasar di bursa efek, karena peristiwa-peristiwa politik berkaitan sangat erat dengan kestabilan perekonomian suatu negara. Salah satunya yaitu peristiwa pengumuman aksi demonstrasi penolakan RUU Cipta Kerja yang merupakan jenis informasi atau peristiwa yang dipublikasikan serta dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar dengan melihat perbedaan *abnormal return* serta untuk melihat pengaruhnya pada pergerakan saham sebagai akibat dari adanya informasi yang memengaruhi aktivitas perdagangan saham yang diukur dengan *trading volume activity*.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman aksi demonstrasi penolakan RUU Cipta Kerja. Penelitian ini menggunakan pendekatan *event study* dengan sampel penelitian dengan waktu tertentu yaitu 5 hari sebelum peristiwa dan 5 hari sesudah peristiwa. Populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ45 periode Agustus 2020 – Januari 2021 secara *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* pada indeks saham LQ-45 saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman aksi demonstrasi penolakan RUU Cipta Kerja. Hal ini mengartikan bahwa peristiwa tersebut tidak memiliki kandungan informasi yang dapat diserap oleh investor. Sama hasilnya dengan *trading volume activity* yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* saat sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman aksi demonstrasi penolakan RUU Cipta Kerja. Hal ini mengartikan bahwa para investor tidak menganggap pengumuman aksi demonstrasi penolakan RUU Cipta Kerja ini akan memiliki pengaruh terhadap aktivitas perdagangan saham.

Kata kunci: pasar modal, aksi demo, *abnormal return*, *trading volume activity*, *event study*